

Implementasi Program Pemberdayaan Disabilitas Dalam Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri Di *Human Initiative* Jawa Barat

Tiara Rahmawati^{1*}, Hadiyanto A. Rachim²

¹ Universitas Padjadjaran, Bandung-Indonesia, Email: tiara19010@mail.unpad.ac.id

² Universitas Padjadjaran, Bandung-Indonesia, Email: hadiyantoarachim@unpad.ac.id

Keywords:

Implementation, Empowerment, People With Disabilities, Human Initiative

Abstract: The problem of disability is a complex problem because the conditions faced by people with disabilities can influence other aspects of the lives of people with disabilities, where this can also trigger obstacles for people with disabilities in carrying out their active roles in society. The existence of Non-Governmental Organizations (NGOs) is one of the parties whose role is expected to play in empowerment so that they can help people with disabilities to solve the problems they face and become independent. This article was written using a qualitative research approach in this article being primary data and secondary data. Primary data was obtained from observation and in-depth interviews. Secondary data is obtained from supporting sources such as internet research, literature studies, and documentation studies that are relevant to the research topic. The purpose of this article is to describe the implementation of the food security program for groups of farmers with disabilities who can grow independently at the *Human Initiative* in West Java. From the research results, it is known that implementation has been carried out on two intervention focuses, namely *skills* and *skills* and strengthening facilities and infrastructure. Apart from that, monitoring activities are also carried out through facilitators while evaluation activities have not been carried out. Problems were also found such as the lack of success of the interventions provided because they were not in accordance with needs so that every intervention carried out needed to prioritize the principle of participation.

Introduction

Permasalahan terhadap penyandang disabilitas merupakan permasalahan yang kompleks karena kondisi yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dapat mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan penyandang disabilitas dimana hal tersebut juga dapat memicu hadirnya hambatan bagi penyandang disabilitas dalam menjalankan peran aktifnya di masyarakat. Penyandang disabilitas memiliki jumlah lebih dari satu milyar orang atau 15% dari populasi dunia (Handoyo, et al., 2017). Disabilitas juga menjadi kelompok minoritas terbesar di dunia yang mencapai angka 600 juta jiwa yang dua-pertiga dari

keseluruhannya berada di negara berkembang (Santoso & Apsari, 2017). Dari pendataan jumlah penyandang disabilitas pada sembilan provinsi di Indonesia, tercatat jumlah penyandang disabilitas sebanyak 299.203 jiwa dan 67,33% penyandang disabilitas dewasa tidak memiliki keterampilan dan juga tidak memiliki pekerjaan (Ramadhani, Saputri, & Raharjo, 2020). Keadaan penyandang disabilitas tersebut akan menambah panjang daftar faktor tidak terpenuhinya kesejahteraan hidup penyandang disabilitas.

Seiring dengan perkembangan zaman, keadaan masyarakat juga semakin berkembang dan mempengaruhi kondisi kehidupan sosial masyarakat. Kesadaran masyarakat akan isu pemenuhan hak asasi manusia memicu hadirnya berbagai jenis pelayanan terhadap penyandang disabilitas yang bukan lagi berfokus pada upaya pemberian bantuan dalam jangka pendek melainkan pemberian bantuan yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan penyandang disabilitas secara berkelanjutan.

Pendekatan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan sosial yang pada dasarnya hendak menyelesaikan permasalahan ketergantungan yang ada pada diri penyandang disabilitas dan untuk meningkatkan keberfungsian sosial (Syobah, 2018). Sehingga pendekatan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas diharapkan dapat membantu penyandang disabilitas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat berdikari.

Keberadaan *Non Government Organization* (NGO) yang kini hadir di tingkat lokal, nasional hingga internasional menjadi salah satu pihak yang diharapkan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat (Maani, 2011). *Non Government Organization* (NGO) dapat dilihat sebagai lembaga non pemerintah, organisasi non profit, dan struktur tindakan bersama yang menyediakan sarana perwujudan kepentingan, serta menyediakan pelayanan bagi masyarakat atau penerima manfaat atas program yang dilaksanakan (Nursaniwi & Hidayat, 2022). Sehingga *Non Government Organization* (NGO) dapat dijadikan sebagai suatu badan untuk penyelenggaraan program pemberdayaan yang dapat menghadirkan manfaat bagi penyandang disabilitas.

Human Initiative merupakan salah satu *Non Government Organization* (NGO) yang memiliki wilayah operasional di Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung menyediakan program pemberdayaan program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang dimuat dalam salah satu pilar program utama yaitu *Initiative for Empowerment* yang merupakan kumpulan dari berbagai program pemberdayaan yang diterapkan pada tingkat individu, keluarga, maupun lingkungan yang lebih luas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan para penerima manfaat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Program pemberdayaan penyandang disabilitas di *Human Initiative* Jawa Barat tersebut adalah Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas yang salah satu penerima manfaatnya adalah Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri. Tujuan dari pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas yang dilaksanakan oleh *Human Initiative* Jawa Barat adalah untuk meminimalkan tingkat ketergantungan penyandang disabilitas dan meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas dalam bidang pangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program pemberdayaan disabilitas dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat dimensi yang belum memadai yaitu pada

dimensi sumber daya baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta adanya keterbatasan sarana dan prasarana (Mulyana & Wusqo, 2023). Adapula penelitian terkait implementasi pemberdayaan penyandang disabilitas yang menjelaskan bahwa pemberdayaan penyandang disabilitas dinilai cukup baik karena adanya keterlibatan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan namun masih terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu tentang keberlanjutan program yang di dasarkan pada belum adanya solusi terhadap hambatan yang dirasakan dalam penerapan pelatihan Kelompok Disabilitas Desa (KDD) sehingga perlu adanya evaluasi berkala dan diskusi atas tindak lanjut program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan (Puspita & Astuti, 2021). Selain itu, penelitian mengenai implementasi oleh *Non Government Organization* menjelaskan bahwa melalui program pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas dilakukan oleh salah satu *Non Government Organization* yaitu Precious One dapat membantu penyandang disabilitas menjadi lebih positif, produktif, kreatif, inovatif, percaya diri, dan mandiri (Hamidah, Hasanah, & Purwanti, 2022). Penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan penyandang disabilitas oleh suatu *Non Government Organization* (NGO) khususnya pada Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri di Human Jawa Barat.

Method

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program pemberdayaan penyandang disabilitas pada program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, dan wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari sumber pendukung seperti riset internet, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala bidang program, fasilitator program ketahanan pangan, dan ketua kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri sebagai penerima manfaat dari program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat. Dengan menjadikan mereka sebagai informan, penulis berharap informasi terperinci mengenai implementasi program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri dapat diperoleh

Result and Discussion

A. Implementasi Intervensi Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat

Dalam melaksanakan program pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, *Human Initiative* Jawa Barat melakukan beberapa intervensi kepada penerima manfaat Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri. Beberapa intervensi tercakup dalam dua fokus utama, diantaranya:

1. *Skill* dan Keterampilan Kelompok

Dalam fokus *skill* dan keterampilan, intervensi dilakukan dengan menyelenggarakan tiga kegiatan yaitu *Workshop* pertanian sehat, pendampingan, dan studi banding. Pada kegiatan *Workshop* pertanian

sehat, *Human Initiative* Jawa Barat memberikan pelatihan tentang budidaya tanaman jambu kristal kepada kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri. Pada kegiatan ini, *Human Initiative* Jawa Barat mengundang narasumber untuk memberikan pelatihan budidaya jambu kristal secara langsung kepada kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri. Pada pelatihan ini, dijelaskan bagaimana cara menanam hingga merawat tanaman jambu kristal. Selain itu, beberapa anggota kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri juga mempraktikkan secara langsung penanaman jambu kristal.



Gambar 1. *Workshop* Pertanian Sehat Terpadu: Pelatihan Budidaya Jambu Kristal

Intervensi lainnya terkait *skill* dan keterampilan kelompok adalah pendampingan. Pada kegiatan pendampingan, *Human Initiative* Jawa Barat melakukannya melalui fasilitator. Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, fasilitator ikut serta dalam kegiatan bertani bersama kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri, pendampingan tersebut biasanya dilakukan satu hingga dua kali dalam seminggu. Kegiatan pendampingan juga di dalamnya terdapat kegiatan *sharing* mengenai rencana kerja yang dilakukan dalam program ketahanan pangan kelompok tani tumbuh mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat



Gambar 2. Pendampingan: Fasilitator Program Ikut Serta Dalam Aktivitas Bertani

Selain itu, dalam upaya meningkatkan *skill* dan keterampilan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri dilaksanakan juga kegiatan studi banding ke salah satu rumah edukasi yaitu “*Biomethagreen* Rumah Edukasi”. Dalam kegiatan studi banding tersebut, kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri dan *Human Initiative* Jawa Barat diberikan edukasi mengenai pertanian sehat hingga melihat “Warung Makan Ceu Ipa Biomethagreen” yang bahan utama masakannya dihasilkan dari kebun yang dikelola secara mandiri yaitu dari *Biomethagreen* rumah edukasi. Dalam kegiatan studi banding, diharapkan dapat menambah pengetahuan penyelenggara serta penerima manfaat program dalam mengelola pertanian

secara mandiri dan dapat mendirikan usaha terkhusus rumah makan yang bahan utama olahannya berasal dari hasil tani yang dikelola secara mandiri.

Gambar 3. Studi Banding Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri dan *Human Initiative* Jawa Barat ke *Biomethagreen* Rumah Edukasi

2. Penguatan Sarana dan Prasarana

Dalam fokus intervensi terkait penguatan sarana dan prasarana, dilakukan dengan memberikan



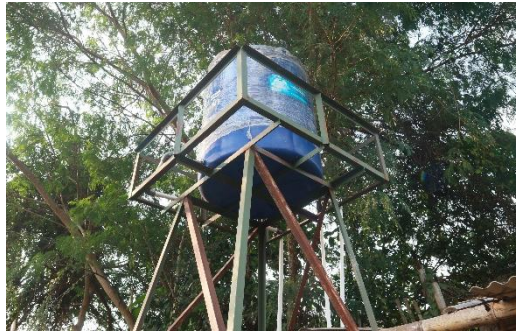
bantuan sarana air bersih berupa sumur bor. Intervensi lainnya adalah memberikan bantuan toren air yang digunakan untuk menampung air, selang air yang digunakan untuk menyiram tanaman, paralon untuk mengalirkan air, dan tempat wudhu. Selain itu, diberikan juga bantuan perkakas untuk menunjang kegiatan bertani yaitu skop, garpu tanah, dan cangkul. Sarana dan prasarana tersebut diberikan, berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dan dialami oleh kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri yaitu terhentinya aktivitas pertanian serta adanya kegagalan dalam setiap kali panen yang disebabkan karena tidak adanya akses air. Sehingga pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pertanian yang dibutuhkan oleh kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri.



Gambar 4. Bantuan Sumur Bor



Gambar 5. Bantuan Tempat Wudhu



Gambar 6. Bantuan Toren Air



Gambar 7. Bantuan Garpu Tanah, Cangkul, dan Sekop



Gambar 8. Bantuan Selang Air

Intervensi lain, yang dilakukan adalah pemberian tanaman jambu kristal. Namun, berdasarkan hasil penelitian, tanaman jambu kristal yang diberikan tumbuh kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faokus pekerjaan yang sedang dilakukan oleh kelompok tani tumbuh mandiri yang memberikan fokus perhatian lebih pada tanaman sayuran. Faktor lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia hingga aksesibilitas lahan jambu kristal yang sulit dijangkau khususnya bagi penyandang disabilitas daksa. Kurang berhasilnya intervensi terkait jambu kristal disebabkan karena belum sesuai dengan kebutuhan sasaran dan belum maksimalnya penerapan strategi pemberdayaan dalam program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri.



Gambar 9. Bantuan Tanaman Jambu Kristal

B. Monitoring Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat

Pada program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri monitoring dilakukan melalui fasilitator program ketahanan pangan. Sejauh ini, monitoring dilakukan fasilitator dengan membuat laporan narasi setiap bulan yang kemudian akan diberikan kepada *Human Initiative* Jawa Barat. Dalam melakukan monitoring didasarkan pada *Logical Framework Analysis*. Selain itu, *Human Initiative* Jawa Barat juga memiliki I-Project.

C. Evaluasi Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas Tumbuh Mandiri di *Human Initiative* Jawa Barat

Dalam program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri, *Human Initiative* Jawa Barat belum melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi baru akan dilakukan pada akhir tahun dengan melakukan kajian dampak. Dan diakhir, juga akan dirumuskan laporan untuk indeks kepuasan penerima manfaat untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan program.

Conclusion

Human Initiative Jawa Barat sebagai salah satu *Non Government Organization* (NGO) di Indonesia yang memiliki program pemberdayaan pada kelompok penyandang disabilitas yaitu program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri. Dalam implementasinya, *Human Initiative* Jawa Barat telah melakukan beberapa intervensi dalam Program Ketahanan Pangan Kelompok Tani Disabilitas

Tumbuh Mandiri yang tercakup ke dalam dua fokus utama yaitu fokus *skill* dan keterampilan serta penguatan sarana dan prasarana. Terkait monitoring pada program ketahanan pangan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri telah dilakukan melalui fasilitator sedangkan kegiatan evaluasi belum dilakukan.

Dalam implementasinya, masih terdapat kekurangan seperti kurang sesuai intervensi dengan kebutuhan kelompok tani disabilitas tumbuh mandiri sehingga perlu dilakukan perbaikan guna memaksimalkan program yang dilaksanakan. Sebelum memberikan intervensinya, *Human Initiative* Jawa Barat perlu merancang secara lebih jelas dan rinci hal-hal terkait program yang akan dilaksanakan khususnya ketika melakukan *assessment* untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan sasaran atau

penerima manfaat. Selain itu, *Human Initiative* Jawa Barat juga perlu mengedepankan prinsip partisipasi agar program yang dilaksanakan bisa lebih efektif.

References

- Hamidah, S. N., Hasanah, U., & Purwanti, E. (2022). Penyandang Disabilitas Berdaya Melalui Strategi Pemberdayaan Precious One Di Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 8, No 1.
- Handoyo, F., Sholihah, A. N., Novitiasari, A., Hani, A. F., Firdausa, Q. P., & Rahayuningsih, H. (2017). Paket Wisata Bagi Difabel Di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol 1, No 2.
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *DEMOKRASI*, Vol X, No 1.
- Mulyana, & Wusqo, U. (2023). Implementasi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru . *J3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, Vol 8, No 2, Hal 168-188.
- Nursansiwati, D. A., & Hidayat, R. (2022). Studi Pemberdayaan Sosial NGO di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol 6, No 2.
- Puspita, D. V., & Astuti, E. Z. (2021). Praktik Baik Pemberdayaan Difabel Oleh Kelompok Difabel Desa Makmur Jati Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 22, No 2.
- Ramadhani, P. E., Saputri, A. E., & Raharjo, S. T. (2020). CSR dan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No 1, Hal 144-148.
- Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2017). Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas. *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol 1, No 2, Hal 166-176.
- Syobah, S. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Provinsi Kalimantan Timur. *Nuansa*, Vol 15, No 2.